

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam kemajuan bangsa. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk menciptakan suatu kehidupan yang sesuai falsafah bangsa. Hal tersebut tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, maka diperlukan pula tenaga pendidik yang berkualitas. Guru yang berkualitas akan memperbaiki pembelajaran yang kurang efektif dan ikut serta berperan dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu jenjang pendidikan yang disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 adalah pendidikan dasar atau yang lebih dikenal dengan pendidikan

Sekolah Dasar. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan yang dituntut keberhasilannya dalam mengembangkan kemampuan, membentuk sikap dan karakter, serta mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran di SD pada umumnya hanya mengenalkan konsep atau informasi secara umum, sehingga siswa kurang terlatih dalam kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan sistematis. Sanjaya (dalam Rahmawati, 2016:2) menjelaskan bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran yang menarik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Peserta didik yang berkualitas yaitu dimana peserta didik tersebut dapat terlibat secara aktif, baik fisik, pikiran, sikap sosial, dan percaya pada diri sendiri. Selain itu, proses pembelajaran yang berkualitas juga didukung oleh keterampilan Bahasa yang baik untuk membantu pendidik maupun peserta didik dalam mengemukakan gagasan atau pendapat serta untuk meningkatkan cara berkomunikasi.

Dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, salah satu pembelajaran yang dimuat dan dapat mengajarkan cara berbahasa yang baik adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, (2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan

kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006:317-318).

Keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD ditentukan oleh bagaimana guru atau pendidik mengemas pembelajaran agar terlihat menarik bagi siswa. Selain itu, dalam pembelajaran guru harus menjadikan kegiatan pembelajaran tersebut lebih menyenangkan, bermakna, serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Seorang guru khususnya guru Bahasa Indonesia harus menguasai keterampilan-keterampilan mengajar serta empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tarigan (2008:1) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan lainnya. Selain itu, setiap keterampilan tersebut juga memiliki hubungan yang erat pula dengan proses berpikir. Seperti pada kurikulum 2013 muatan Bahasa Indonesia SD kelas VI yang salah satunya membahas materi “Bermain Drama”. Drama merupakan salah satu seni yang memiliki arti sebuah perbuatan atau tindakan, dimana drama tersebut memiliki 4 prinsip yaitu menghayalkan, menuliskan, memainkan, dan menyaksikan (Hadjar Pamadi, 2009:1.23). Sesuai dengan salah tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia

yaitu memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, maka dalam pembelajaran materi drama juga diperlukan penggunaan bahasa yang menuntut siswa untuk berpikir secara tepat dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Doyomulyo bukan hanya menggunakan ceramah dan penugasan, siswa juga diajak untuk berdiskusi dan ditampilkan sebuah gambar. Seperti contoh pembuatan puisi, setelah ditampilkan gambar siswa diminta untuk membuat puisi sesuai dengan gambar yang telah diamati kemudian siswa diminta untuk maju kedepan untuk membacakan puisi tersebut dengan intonasi, tekanan, serta mimik yang benar. Hal tersebut sebelumnya telah dicontohkan oleh gurunya agar siswa lebih memahami cara membaca puisi yang benar. Dari masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia agar segala keterampilan berbahasa dapat dikuasai siswa secara menyeluruh, maka seorang guru dalam pembelajarannya harus menggunakan model dan pendekatan yang dapat merangsang anak untuk berpikir kreatif dan dapat digunakan untuk mengajarkan semua keterampilan berbahasa baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran *Direct Instruction*.

Archer dan Hughes (dalam Miftahul Huda, 2013:186) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Model pembelajaran tersebut juga sering disebut dengan model pembelajaran langsung. Pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada

penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif. Dalam pembelajaran, proses belajar siswa tentunya tidak hanya didukung oleh model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengajarkan materi tersebut, namun juga diperlukan pendekatan pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi drama yaitu pendekatan *Visualization, Audiotory, Kinestethic* (VAK).

Pendekatan VAK adalah sebuah gaya belajar *multi-sensorik* yang melibatkan tiga unsur gaya belajar, yaitu penglihatan, pendengaran, dan gerakan. Dalam pembelajaran ini memerlukan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Pengalaman belajar secara langsung yang dimaksud yaitu dengan cara melihat (*Visualization*), mendengar (*Auditory*), dan gerak (*Kinestethic*). Ketiga modalitas pembelajaran itu adalah sebagai berikut. (1) *Visualization*, belajar visual berarti mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat, seperti warna, hubungan ruang, dan gambar. (2) *Auditory*, berarti mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan untuk diingatnya, seperti musik, nada, irama, dan suara. (3) *Kinesthetic*, belajar dengan kinestetik berarti belajar mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat, seperti gerakan, koordinasi, tanggapan emosional, dan tindakan fisik.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Direct Instruction* dan dilengkapi dengan menggunakan pendekatan *Visualization, audiotory, Kinestethic* (VAK) akan menjadikan seorang guru lebih fokus dalam membuat siswa lebih

tertarik selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, menggunakan model dengan pendekatan tersebut dalam pembelajaran materi drama di kelas VI akan sangat membantu karena pembelajaran drama lebih efektif dan menarik jika diajarkan secara langsung. Pembelajaran drama juga mencakup seluruh keterampilan-keterampilan berbahasa, sehingga menggunakan pendekatan VAK lebih efektif untuk digunakan agar dapat melatih siswa untuk berpikir kreatif selama pembelajaran drama.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menanalisis penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan pendekatan *Visualization, audiotory, Kinestethic* (VAK) sub tema benda angkasa luar dan rahasianya muatan Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri Doyomulyo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan pendekatan *Visualization, audiotory, Kinestethic* (VAK) sub tema benda angkasa luar dan rahasianya muatan Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri Doyomulyo?
- 2) Bagaimana kendala yang terjadi saat penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan pendekatan VAK sub tema benda angkasa luar dan rahasianya muatan Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Doyomulyo?

- 3) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi saat penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan pendekatan VAK) sub tema benda angkasa luar dan rahasianya muatan Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Doyomulyo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan pendekatan *Visualization, auditory, Kinesthetic* (VAK) sub tema benda angkasa luar dan rahasianya muatan Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri Doyomulyo.
- 2) Untuk mengetahui kendala yang terjadi saat penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan pendekatan VAK sub tema benda angkasa luar dan rahasianya muatan Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Doyomulyo.
- 3) Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi saat penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* menggunakan pendekatan VAK) sub tema benda angkasa luar dan rahasianya muatan Bahasa Indonesia di kelas VI SD Negeri Doyomulyo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini dapat memberikan ide atau sumbangan pemikiran bagi pengembangan pengetahuan di dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.
- b) Dapat memberikan pengetahuan pada pendidik atau guru tentang model pembelajaran dan pendekatan yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran materi drama.

2) Kegunaan Praktis

a) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu untuk membangun pemikiran yang lebih kreatif seperti dapat bermain drama, menuliskan sebuah teks drama maupun cerita serta mampu bercerita secara lancar dengan menggunakan bahasa yang benar. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membantu agar lebih percaya diri serta dapat mengembangkan potensi setiap individu.

b) Bagi Guru

Dapat meningkatkan kemampuan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran serta pendekatan maupun inovasi lainnya yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara umum

maupun tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan yang diharapkan.

c) Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan maupun inspirasi bagi kepala sekolah dalam melakukan perbaikan pada proses pembelajaran para guru, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan/sekolah.